



PENGARUH EDUKASI KESEHATAN JIWA TERHADAP PENGETAHUAN PENANGANAN ODGJ PADA KADER DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WINONGAN

Villa Leonanda¹ Nafolion Nur Rahmat² Dodik Hartono³
^{1,2,3} STIKes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo, Indonesia
Email Korespondensi: villa.leonanda1201@gmail.com

ABSTRAK

Gangguan jiwa menjadi masalah kesehatan global yang hingga kini masih memerlukan penanganan yang efektif. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas penanganan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) yaitu dengan meningkatkan pengetahuan kader kesehatan jiwa dalam melakukan asuhan keperawatan kepada penderita gangguan jiwa. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh edukasi kesehatan jiwa terhadap pengetahuan penanganan ODGJ pada kader. Teknik sampling yang di gunakan yaitu purposive sampling. Kriteria inklusi di dalam penelitian ini yaitu kader kesehatan jiwa di wilayah kerja puskesmas winongan yang bersedia mengikuti edukasi sedangkan kriteria eksklusi yaitu kader yang pernah mengikuti edukasi kesehatan jiwa, bukan merupakan kader di wilayah puskesmas winongan serta ada kendala dengan alasan yang tepat. Jumlah responden sebanyak 33 kader dan di ambil dengan cara Purpose sampling. Pengumpulan data meliputi coding, editing, dan tabulating, kemudian data di analisa secara manual dan komputer dengan uji statistik yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Paired T - Test. Hasil penelitian menunjukan hasil signifikansi $p = 0,000$. Hasil tersebut menunjukan bahwa ada pengaruh edukasi kesehatan jiwa terhadap pengetahuan penanganan odgj pada kader di wilayah kerja puskesmas winongan. Diharapkan Puskesmas Winongan Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan dapat meningkatkan pengetahuan kader dalam pelayanan ODGJ.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kader jiwa , Edukasi

ABSTRACT

Mental disorders are a global health problem that still requires effective treatment. One way to improve the quality of treatment for people with mental disorders (ODGJ) is by increasing the knowledge of mental health cadres in providing nursing care to people with mental disorders. The aim of this research is to analyze the influence of mental health education on knowledge of handling ODGJ among cadres. The sampling technique was purposive sampling. The inclusion criteria in this study were mental health cadres in the Winongan Community Health Center working area who were willing to take part in education, while the exclusion criteria were cadres who had attended mental health education, who were not cadres in the Winongan Community Health Center area and who had obstacles with the right reasons. The number of respondents was 33 cadres and was taken using purpose sampling. Data

collection included coding, editing and tabulating, then the data was analyzed manually and on a computer with the statistical test used in this research is the Paired T - Test .The results of the research showed a significance result of $p = 0.000$. These results show that there is an influence of mental health education on knowledge of handling ODGJ among cadres in the Winongan Community Health Center working area. It is hoped that the Winongan Community Health Center, Winongan District, Pasuruan Regency can increase cadres' knowledge in serving ODGJ.

Keywords: *Knowledge, Soul cadres, Education.*

PENDAHULUAN

Kesehatan mental masih menjadi topik utama yang di kaitkan dengan disabilitas secara global.Gangguan kesehatan mental menyebabkan gangguan *activity daily life* (ADL), serta menimbulkan penderitaan bagi penderita maupun keluarganya.(Istiani et al,2018).Orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) juga masih sering mendapatkan stigma di masyarakat sehingga sering kali ODGJ mengalami kekambuhan karena merasa tertekan oleh masyarakat sekitar (Peake & Mullings,2019), disinilah pentingnya kader kesehatan jiwa dalam memberikan edukasi tentang kesehatan jiwa kepada masyarakat (PH et al,2020).

Kemampuan kader dalam memberikan Asuhan Keperawatan jiwa pada pasien gangguan jiwa dan keluarganya sangat penting dalam mengatasi penyakit gangguan jiwa (Iswanti D Lestari, 2018).Kader merupakan bagian dari pemberdayaan masyarakat untuk melakukan kegiatan promotif,preventif dan rehabilitatif serta mengoptimalisasi kesehatan mental masyarakat (Rosiana et al, 2015). Selama ini Kader mempunyai peran dalam menyediakan akses informasi dan pendidikan kesehatan, memberikan dukungan sosial dan advokasi, melakukan pemberdayaan dan mencegah diskriminasi pada ODGJ .

Pada tahun 2023 angka gangguan jiwa secara global mencapai 13% dari seluruh populasi penduduk dunia (Walsh, 2023).Sebanyak 76% hingga 85% penderita gangguan jiwa di negara berkembang dan tertinggal tidak mendapatkan perawatan yang memadai untuk gangguan jiwa yang mereka alami (Jameset al , 2018).Angka gangguan jiwa di Jawa Timur mencapai 4.000 jiwa dan angka pasung mencapai sekitar 600 jiwa (Oktavia,2023).

Berdasarkan data yang ada Puskesmas Winongan jumlah pasien gangguan Kesehatan jiwa atau ODGJ dengan jumlah penderita Skizofrenia sebanyak 25 orang, penderita Psikotik Akut sebanyak 16 orang,gangguan GME 43 orang pasung 2 orang.Total penderita 86 orang yang sampai saat ini di lakukan pengawasan serta pengobatan yang dilakukan oleh penanggung jawab program kesehatan jiwa serta di dampingi oleh 36 kader jiwa dari 18 desa di wilayah kerja Puskesmas Winongan.Selama ini kader berperan cukup dalam hal pelaporan ODGJ baru serta pengawasan terhadap perkembangan pasien ODGJ.

Berdasarkan data yang ada Puskesmas Winongan baru mengikut sertakan kadernya dalam pelatihan “Model Pelepasan Pasung Berbasis Masyarakat” sebanyak 2 orang.Sedangkan kader kesehatan jiwa (KKJ) di bidang jiwa kurang dalam manajemen penanganan kejiwaan.Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa kedepannya masih harus dilakukan edukasi kesehatan jiwa bagi KKJ serta CMHN dalam meningkatkan kemampuan penanganan penderita gangguan jiwa.Dengan adanya penelitian ini peneliti ingin meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotorik pada kader dalam penanganan pasien gangguan jiwa dengan edukasi kesehatan jiwa terhadap pengetahuan ODGJ pada kader di wilayah kerja puskesmas Winongan.

METODE PENELITIAN

Teknik sampling yang di gunakan yaitu purposive sampling. Kriteria inklusi di dalam penelitian ini yaitu kader kesehatan jiwa di wilayah kerja puskesmas winongan yang bersedia mengikuti edukasi sedangkan kriteria eksklusi yaitu kader yang pernah mengikuti edukasi kesehatan jiwa, bukan merupakan kader di wilayah puskesmas winongan serta ada kendala dengan alasan yang tepat. Jumlah responden sebanyak 33 kader dan di ambil dengan cara Purpose sampling. Pengumpulan data meliputi coding, editing, dan tabulating, kemudian data di analisa secara manual dan komputer dengan uji statistik yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Paired T - Test.

HASIL PENELITIAN

Data umum dari penelitian ini meliputi karakteristik responden tenaga kesehatan yang terdiri dari data umum yakni menampilkan karakteristik responden yang terdiri dari : Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan terakhir yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan terakhir

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Laki-laki	8	8,0%
2	Perempuan	25	25,0%
Total		33	33%

No	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	20-30 Tahun	8	8,0%
2	31-40 Tahun	21	21,0%
3	41-50 Tahun	4	4,0%
Total		33	33%

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	0	0,00 %
2	SD	0	0,00%
3	SMP	2	2,0 %
4	SMA	28	28,0 %
5	S1 / D3	3	3,0%
Total		33	33%

Sumber: Data Primer lembar kuesioner penelitian Agustus 2023

Berdasarkan tabel 1 didapatkan didapatkan presentase karakteristik responden kader berdasarkan jenis kelamin di puskesmas winongan dengan melakukan pengisian kuesioner di dapatkan hasil sebagian besar berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 25 (25,0%) responden dan berjenis kelamin laki - laki dengan jumlah 8 (8,0%) responden. data karakteristik responden kader berdasarkan usia di puskesmas winongan dengan melakukan pengisian kuesioner didapatkan hasil bahwa sebagian besar berusia 20 - 30 tahun dengan jumlah 8 (8,0%) responden, serta usia lainnya 31 - 40 tahun dengan jumlah 21 (21,0%) responden dan usia 41 - 50 tahun sebanyak 4 (4,0%) responden. presentasi karakteristik responden berdasarkan pendidikan kader di puskesmas winongan dengan melakukan pengisian

kuesioner didapatkan hasil bahwa sebagian besar berpendidikan SMA dengan jumlah 28 (28%) responden serta kategori pendidikan S1/D3 dengan jumlah 3 (3,0%) responden dan kategori pendidikan SMP dengan jumlah 2 (2,0%) responden

Karakteristik responden berdasarkan Pengetahuan gangguan jiwa .

Tabel 2 : Distribusi frekuensi nilai pretest responden

No	Pengetahuan Gangguan Jiwa	Frekuensi(f)	Persentase(%)
1	Baik (Skor >14)	6	6,0%
2	Cukup (Skor 10 - 14)	17	17,0%
3	Kurang (Skor <10)	10	10,0%
Total		33	33%

Sumber: Data Primer lembar kuesioner penelitian Agustus 2023

Berdasarkan tabel 2 didapatkan nilai pretest dengan nilai baik berjumlah 6 (6,0%) responden serta nilai cukup sebanyak 17(17,0%) responden dan nilai kurang sebanyak 10 (10,0%) responden.

Karakteristik responden berdasarkan Pengetahuan gangguan jiwa .

Tabel 3 Distribusi frekuensi nilai posttest responden

No	Pengetahuan Gangguan Jiwa	Frekuensi(f)	Persentase(%)
1	Baik (Skor >14)	26	26,0%
2	Cukup (Skor 10 - 14)	10	10,0%
3	Kurang (Skor <10)	0	0,0%
Total		33	33%

Sumber: Data Primer lembar kuesioner penelitian Agustus 2023

Berdasarkan tabel 3 didapatkan nilai yang di dapatkan setelah di lakukan edukasi terdapat peningkatan dimana nilai baik berjumlah 26 (26,0%) responden serta nilai cukup 10 (10,0%) responden dan nilai kurang sebanyak 0 (0,0%) responden.

Analisa Bivariat

Setelah di dapatkan data kuesioner pre test dan post test dari responden, maka untuk melihat pengaruh Edukasi kesehatan jiwa terhadap pengetahuan penanganan ODGJ digunakan uji normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui apa data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *one sample kolmogorov-smirnov*. Berdasarkan uji normalitas yang di lakukan, didapatkan hasil nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,004. Sehingga kedua data terdistribusi normal, maka uji Hipotesis yang dilakukan selanjutnya menggunakan uji t - paired test.

Uji t - paired test

Uji t - paired di gunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh edukasi kesehatan jiwa terhadap pengetahuan penanganan ODGJ.

Berdasarkan hasil uji hipotesis t - paired, di peroleh nilai signifikan yaitu dengan nilai Sig.(2-tailed) 0,000 (lampiran 7) yang berarti terdapat perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah di berikan edukasi , sehingga dapat di simpulkan bahwa pemberian Edukasi kesehatan jiwa berpengaruh terhadap pengetahuan penanganan ODGJ pada kader di wilayah kerja puskesmas Winongan.

PEMBAHASAN

Identifikasi Pengaruh edukasi kesehatan jiwa terhadap pengetahuan penanganan ODGJ pada kader di wilayah kerja Puskesmas Winongan.

Dalam penelitian pengaruh edukasi kesehatan jiwa didapatkan bahwa seluruh responden setelah di lakukan edukasi kesehatan di dapatkan data sebesar 23 reponden dari 33 responden mendapatkan nilai baik.Ini membuktikan bahwa ada pengaruh perubahan pengetahuan responden yaitu dimana kader mempunyai tingkat pengetahuan kesehatan jiwa yang baik di dasarkan juga pada tingkat pendidikan responden yang di tunjukan dengan data bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA.Faktor - faktor yang mempengaruhi proses pendidikan kesehatan / edukasi yaitu faktor metode, faktor materi atau dari pesan yang ingin disampaikan, pendidik atau petugas yang melakukannya, serta alat bantu atau media yang digunakan sebagai alat peraga pendidikan kesehatan. Agar hasil yang ingin dicapai optimal, maka faktor-faktor tersebut harus saling bekerja sama secara harmonis agar dapat menyesuaikan cara yang tepat untuk sasaran pendidikan.

Didalam penelitian ini di dapatkan bahwa pengetahuan penanganan kader dalam penanganan ODGJ sangat penting di miliki oleh diri kader kesehatan khususnya kader kesehatan jiwa, hal tersebut dikarenakan seorang kader kesehatan jiwa tidak hanya menangani masalah kesehatan pada keluarga/masyarakat yang sehat jasmani dan rohani. Kader Kesehatan Jiwa juga menangani masalah anggota keluarga/masyarakat yang memiliki disabilitas mental/gangguan kejiwaan, sehingga sedikit sekali kader kesehatan yang mau peduli dengan kondisi mereka walaupun mereka adalah anggota masyarakat ditempat kader kesehatan tersebut tinggal.

Fenomena itu terjadi tak lain karena sudah adanya stigma negatif yang ada dimasyarakat terhadap gangguan jiwa, bahwa orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) tidak akan sembuh maka harus diabaikan. Stigma negatif lainnya seperti orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) dapat membahayakan orang lain dan lingkungan sekitar, maka harus dihindari. Berangkat dari fenomena tersebut, maka diperlukan adanya komitmen baik pada diri kader kesehatan sebelum kader kesehatan melaksanakan perannya dimasyarakat sebagai kader Kesehatan Jiwa.

Stigma masyarakat terhadap orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) seperti takut, menolak, menghindar, berprasangka tentang ODGJ bahwa ODGJ akan melakukan kekerasan pada masyarakat, akan mengganggu masyarakat, dan lain sebagainya. Fenomena tentang stigma terhadap orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) tersebut dapat menimbulkan kekuatan negatif dalam keseluruhan aspek jaringan dan hubungan sosial pada kualitas hidup, hubungan dengan keluarga serta kontak sosial dalam masyarakat. Stigma negatif tersebut juga dapat menambah beban moral pada keluarga, yang salah satu anggota keluarganya terdapat orang dengan gangguan jiwa (ODGJ).

Stigma tersebut membuat kader Kesehatan Jiwa menempati ruang tersendiri dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Kader kesehatan jiwa selain membantu ODGJ untuk bisa mandiri dan hidup layak dimasyarakat, juga harus membantu keluarga untuk

membantu meringankan beban dan kesusahan keluarga ODGJ agar dapat menerima anggota keluarganya yang mengalami gangguan jiwa, sehingga keluarga dapat berpartisipasi untuk ikut serta membantu anggota keluarganya yang mengalami gangguan jiwa agar bisa mandiri dan hidup layak kembali dimasyarakat, sehingga stigma negatif yang ada masyarakat tentang ODGJ dapat luntur dengan sendirinya.

Edukasi kesehatan jiwa merupakan suatu pengetahuan yang diberikan kepada seluruh kader kesehatan, baik itu kader Kesehatan Jiwa atau kader kesehatan lain yang ada di Desa dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang peran apa saja yang harus dijalankan sebagai kader Kesehatan Jiwa. Dari penelitian ini di hasilkan analisa t - paired 0,000 dimana nilai $< 0,05$ maka hal ini berarti H_0 di tolak yaitu ada pengaruh edukasi kesehatan jiwa terhadap pengetahuan penanganan ODGJ pada kader di wilayah kerja puskesmas winongan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang di dapat oleh Melani Kartika Sari pada tahun 2021 yang mana berdasarkan data yang di dapat memiliki $p = 0,0005$ ($p < 0,05$) berarti ada pengaruh edukasi sehat jiwa terhadap pengetahuan kader kesehatan jiwa di kabupaten Tulungagung. Berdasarkan penelitian Linda Amiyati Hasan dkk pada tahun 2017 dimana data yang di dapatkan memiliki $p = 0,044$ ($p < 0,05$) berarti ada pengaruh edukasi kader kesehatan jiwa dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, persepsi kader kesehatan jiwa dalam merawat orang dengan gangguan jiwa di Tanggerang.

Berdasarkan kedua penelitian di atas, menunjukan bahwa edukasi mempengaruhi pengetahuan. Selain pemberian informasi, pada penelitian ini sesuai dengan pernyataan menurut Notoatmodjo, 2014 yang mempengaruhi pengetahuan juga terdapat faktor yakni usia, pendidikan, lingkungan, intelegensia, pekerjaan, informasi, sosial budaya dan pengalaman. Pemberian edukasi merupakan cara yang efektif untuk mentransfer ilmu sehingga ilmu tersebut bermanfaat bagi orang lain. Edukasi yang di berikan pada penelitian ini mengenai Kesehatan Jiwa. Setelah di berikan edukasi responden mengalami peningkatan pengetahuan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: Pengetahuan penanganan ODGJ sebelum dilakukan edukasi kesehatan jiwa pada kader kesehatan jiwa seluruhnya masih belum optimal dimana masih terdapat 10% responden yang mendapatkan nilai kurang yaitu skor kurang dari 10. Pengetahuan penanganan ODGJ setelah dilakukan edukasi kesehatan jiwa pada kader kesehatan jiwa sebagian besar mengalami perubahan nilai dimana 26% responden mendapatkan nilai baik dengan skor > 14 dan nilai cukup sebanyak 10% dengan skor 10 -14. Dari hasil penelitian di peroleh bahwa ada pengaruh edukasi kesehatan jiwa terhadap pengetahuan penanganan ODGJ pada kader di wilayah kerja Puskesmas Winongan. Dengan koefisien korelasi berada pada nilai value 0,000 sig. (2-tailed). Saran Berdasarkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi komunitas untuk menambah pengetahuan serta bermanfaat untuk semua pihak diantaranya: Bagi Lahan Penelitian Setelah dilakukan penelitian, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan pengetahuan bagi kader kesehatan jiwa di wilayah kerja puskesmas winongan. Bagi Instansi Pendidikan Keperawatan Setelah dilakukan penelitian, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sumber literatur mengenai pengaruh edukasi kesehatan jiwa terhadap pengetahuan penanganan ODGJ pada kader di wilayah kerja puskesmas winongan. Bagi Instansi Puskesmas Setelah dilakukan penelitian, di harapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan seperti penyuluhan tentang penanganan awal serta lanjutan pasien ODGJ di wilayah kerja puskesmas winongan Bagi Peneliti Selanjutnya Setelah dilakukan penelitian, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya, dan juga dapat menambah variabel *independen* yang dapat diambil dari faktor

penguat, untuk mengetahui variabel apa saja yang dapat mempengaruhi pengetahuan penanganan ODGJ.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Sagung Seto.

Anggia Ulfah Mawaddah & Khrisna Wisnusakti (2022), Pengaruh pelatihan kader kesehatan jiwa terhadap self efficacy, pengetahuan dan keterampilan kader dalam mendeteksi dini orang dengan gangguan jiwa di masyarakat. *Jurnal of health research science*. vol.2 No.01 juni 2022. DOI : 1034305/JHRS.V2I1.471

Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Budiman &, R. (2013). *Kapita Selecta Kuisioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Cordova, M.J., Riba, M.B., & Spiegel, D (2017). post traumatic stress disorder and cancer 330 - 338

Dudi, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

DSM-5, (2013) The Diagnostic and statistical Manual of Mental disorder

Ferari, A.J., Norman, R.E., Freedman, G., The burner attributable to mental and substance use disorder as risk factors for suicide. <http://doi.org/10.1371/journal.pone.0091936>

Keliat, B. (2011). *Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas*. Jakarta: EGC. Khairani,

Istiani, N.A., Sutomo, A.H., & Agusno, M (2018) Mental Health training on attitudes and knowledge of cadres in early detection of mental disorder in tanjung sari

Iswanti, D.I., & Lestari, S.P. (2018) Peran kader kesehatan jiwa dalam melakukan penanganan gangguan jiwa. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*. (1)

Istiana, *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial* 17 (1) 1 -20

Nasir, A., & DKK. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revi)*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Oktavia, H. (2019). Angka Gangguan Jiwa di Jatim tinggi, tenaga kesehatan minim-daerah

Peake, L., & Mullings, B. (2019) Mental Health. <http://doi.org/10.1002/9781119558071>.

ch32

- PH.L.,Kandar,K., & Sudiyanto,S. (2020) Upaya mencegah kekambuhan odgj melalui peran kader keshatan jiwa di RSJD dr Amin Gondohutomo Provinsi Jawa tengah.Jurnal peduli masyarakat 2 (1)
- Riyanto, B. &. (2013). *Kapita Selecta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rosiana,A.M.,Himawan,R., & Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah kudu (2015) Pelatihan kader kesehatan jiwa desa undaan lor dengan metode klasikal.Prosiding seminar Nasional & Internasional.<http://jurnal.unismus.ac.id> Sahriana,Adriani,M., & Nihayati,H.E. (2020). Supporting factors that influence of mental health cadres implementing the role in wonokromo village surabaya.
- Smith, A., & Cashwell, C. S. (2011). Social Distance and Mentall Illness : Attitudes Among Mental Health and Non - Mental Health Professionals and Trainees. *The Professional Councelor*, 1, 1.
- Standar Operasional Pelayanan kegawat daruratan jiwa,Puskesmas Winongan, 2023
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif*. Bandung : Alfabet CV.
- Susmiatin,E.A. & Sari,M.K. (2021),Pengaruh pelatihan sehat jiwa terhadap pengetahuan kader kesehatan jiwa .The Indonesian Journal of Health Science.13(1),71 - 81.DOI : 32528/ijhs.v13i1.5044
- Sutejo. (2017). *Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: PT PUSTAKA BARU.
- Tania,M. & Hernawaty,T. (2019) Pengalaman Hidup kader kesehatan dalam mendukung proses recovery di melong kota cimahi.Jurnal Keperawatan BSI VIII (1).
- UU No 18. (2014). Dipetik Agustus 6, 2023, dari Kesehatan Jiwa: <http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/arsip/ln/2014/uu18-2014bt.pdf>
- Walsh,M. (2021).Mental health statistics 2021.Single care.2021.<http://www.singlecare.com/blog/news/mental-health-statistics>